

# PUBLIKASI PERS

**JUDUL : PEDAGOGI REFLEKTIF HASILKAN PROBADI BERKEMANUSIAAN**

**MEDIA : BERNAS JOGJA**

**TANGGAL : 23 FEBRUARI 2016**

## **Pedagogi Reflektif Hasilkan Pribadi Berkemampuan**

JOGJA—Paradigma pedagogi reflektif (PPR) perlu diajarkan pada mahasiswa. Paradigma tersebut dinilai mampu menumbuhkan pribadi mahasiswa yang berkemampuan.

"PPR membentuk pribadi mahasiswa melalui pemberian pengalaman akan nilai-nilai kemampuan yang kemudian direfleksikan dalam aksi sesuai nilai-nilai itu," ungkap dosen Farmasi Universitas Sanata Dharma (USD), Yosef Wijoyo Apt MSI saat ujian terbuka gelar doktor di Fakultas Kedokteran UGM, Senin (22/2).

Dalam disertasi bertajuk "Pengembangan Strategi Pembelajaran Berbasis Paradigma Pedagogi Reflektif untuk Meningkatkan Kompetensi Farmakoterapi dan Keterampilan KIE Mahasiswa Profesi Apoteker", Yosef menyebutkan, PPR juga perlu diterapkan bagi pembelajaran mahasiswa farmasi atau calon apoteker. Sebab

pada saat ini masih banyak apoteker yang belum memberikan pelayanan secara optimal pada masyarakat.

Informasi dan konsultasi obat yang diberikan apoteker seringkali tidak memuaskan konsumen. Mereka juga tidak berperan penting dalam penilaian kersasionalan persepsian. "Layanan kefarmasian yang berupa kunjungan ke rumah pasien belum dilakukan karena kesibukan apoteker, demikian pula dalam layanan promosi dan edukasi," ungkapnya.

Pada hal harapan konsumen terhadap kinerja apoteker, menurut Yosef cukup tinggi. Apoteker seharusnya memiliki pengetahuan yang baik tentang obat dan mampu memberikan penjelasan tentang tujuan pengobatan, cara penyimpanan obat, kemungkinan adanya efek samping dan cara mengatasinya.

Selain itu apoteker juga bertugas

memberikan informasi-pentingnya penggunaan obat secara teratur sesuai dengan aturan pakai. Mereka pun harus siap memberikan saran apabila diminta oleh konsumen. "Namun saat ini kinerja apoteker belum sesuai dengan standar pelayanan kefarmasian di apotek. Terdapat kesalah apoteker belum profesional karena belum menguasai kompetensi yang dibutuhkan dalam layanan kefarmasian di apotek seperti penguasaan kompetensi farmakoterapi dan keterampilan komunikasi," tandasnya.

Karena itulah, lanjut Yosef yang berhasil meraih predikat Cumlaude pada ujian tersebut, penerapan PPR sangat penting dilakukan. Penerapan strategi pembelajaran berbasis PR tersebut akan mampu meningkatkan kemampuan refleksi mahasiswa.

Refleksi tersebut membuat mahasiswa

mampu menemukan keterkaitan antara ilmu yang dipelajari dengan realita dan penerapannya di masyarakat. Hal itu penting supaya mahasiswa memiliki interaksi dengan lingkungan sosial di sekitarnya.

"Sebagai tolok ukurnya, mahasiswa memiliki rencana aksi yang akan membuat mahasiswa mampu mengembangkan profesionalitasnya," ungkapnya.

Yosef menambahkan, dalam penerapan metode PPR, guru atau dosen harus aktif berperan mendampingi peserta didik. Namun hal itu yang sering jadi kendala meski dosen sudah mendapatkan pelatihan PPR.

Dalam penelitiannya, pengembangan strategi pembelajaran PPR sendiri dilakukan dalam tiga tahap. Mulai dari pelatihan dosen, mentoring dan implementasi.

"Upaya implementasi PPR bisa dilakukan keberlanjutan," imbuhnya. (ptu)



**UJIAN TERBUKA**—Dosen Farmasi USD, Yosef Wijoyo Apt MSI menyampaikan paparannya pada para promotor saat ujian terbuka gelar doktor di Fakultas Kedokteran UGM, Senin (22/2).